



Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pemanfaat TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru

Tiara Wulandari*, Hendro Ekwarso, Putri Asrina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: TPA Muara Fajar, Dampak Ekonomi, Pendapatan Masyarakat.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru terhadap pendapatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di TPA, termasuk pemulung, pengelola sampah, dan masyarakat lainnya yang terdampak secara ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan TPA Muara Fajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama melalui aktivitas pengelolaan sampah seperti pemilahan, pengumpulan barang bekas, dan pengolahan limbah organik. Sebagian besar informan melaporkan adanya peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam kegiatan di TPA meskipun masih terdapat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti biaya pendidikan anak, terutama pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun TPA memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, namun tantangan besar masih ada terkait pengelolaan keuangan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan menyediakan dukungan pendidikan bagi keluarga dengan pendapatan rendah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Keywords

Keywords: Muara Fajar TPA, Economic Impact, Community Income.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the existence of the Muara Fajar Waste Disposal Site (TPA) in Pekanbaru on the income of the surrounding community. The research method employed is a qualitative approach, with data collection through in-depth interviews with community members involved in activities at the TPA, including scavengers, waste managers, and other economically impacted residents. The results show that the presence of Muara Fajar TPA has a positive impact on the increase in income for the surrounding community, particularly through waste management activities such as sorting, collecting recyclable items, and processing organic waste. Most informants reported an increase in income after being involved in TPA activities, although difficulties remain in meeting basic needs such as school fees, especially for higher education. This study concludes that while the TPA contributes to the economic well-being of the community, significant challenges remain in managing family finances and meeting educational needs. Therefore, it is recommended to develop sustainable community empowerment programs and provide educational support for low-income families to improve their overall well-being.

* Corresponding Author: Tiara Wulandari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

Email: tiara.wulandari2371@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i2.810>

History Artikel:

Received: 28 April 2025 | Accepted: 27 Juni 2025

PENDAHULUAN

Saat ini, tingkat persampahan Kota Pekanbaru terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat. Dengan padatnya jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang mencapai 1.016.366 jiwa bersarkan data BPS Provinsi Riau tahun 2023 dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menyebabkan volume sampah semakin meningkat. Pertambahan timbunan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah karena meningkatnya suatu aktivitas masyarakat yang dapat menyebabkan adanya peningkatan pola konsumsi masyarakat sehingga akan menghasilkan pertambahan sampah setiap harinya (Suryani, 2014). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah fasilitas vital dalam manajemen limbah perkotaan. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar di Kota Pekanbaru memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah kota. Keberadaan TPA ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan akhir sampah, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Seiring dengan perkembangan kota dan peningkatan jumlah penduduk, volume sampah yang dikelola oleh TPA juga meningkat. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap masyarakat sekitar TPA.

Saat ini, tingkat persampahan Kota Pekanbaru terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat. Dengan padatnya jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang mencapai 1.016.366 jiwa bersarkan data BPS Provinsi Riau tahun 2023 dan perubahan pola konsumsi masyarakat dapat menyebabkan volume sampah semakin meningkat. Pertambahan timbunan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah karena meningkatnya suatu aktivitas masyarakat yang dapat menyebabkan adanya peningkatan pola konsumsi masyarakat sehingga akan menghasilkan pertambahan sampah setiap harinya (Suryani, 2014). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah fasilitas vital dalam manajemen limbah perkotaan. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar di Kota Pekanbaru memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah kota. Keberadaan TPA ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan akhir sampah, tetapi juga berdampak langsung pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Seiring dengan perkembangan kota dan peningkatan jumlah penduduk, volume sampah yang dikelola oleh TPA juga meningkat. Kondisi ini menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap masyarakat sekitar TPA.

Berdasarkan observasi awal mengenai pendapatan masyarakat sekitar TPA Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru, diperoleh melalui wawancara

dengan beberapa responden yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Sebagian responden bekerja sebagai buruh tani, pedagang, atau pekerja informal lainnya, dengan pendapatan rata-rata yang bervariasi antara Rp800.000 hingga Rp1.500.000 per bulan. Meskipun demikian, mereka merasa pendapatan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa responden juga terlibat langsung dengan kegiatan di sekitar TPA, seperti pemulung atau pengelola sampah. Mereka mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi di sekitar kawasan ini cukup sulit, dengan sedikitnya peluang pekerjaan yang tersedia. Walaupun ada beberapa program bantuan sosial dari pemerintah, seperti BLT dan PKH, masyarakat berharap adanya peningkatan kesempatan kerja dan bantuan yang lebih signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dari hasil pengamatan awal penulis di lokasi, terlihat beberapa aktivitas masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sebagai pakan ternak (sayuran busuk dan sejenisnya), kemudian ada pula yang memisahkan barang rongsokan seperti besi, plastik dan sejenisnya untuk di jual kembali. Data awal yang diperoleh dari bapak DD selaku salah satu pengelola, potensi sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar, Kota Pekanbaru, pada tahun 2023 adalah 1.011,01 ton per hari. Komposisi sampah anorganiknya sebesar 44%. Hal ini tentu menjadi daya tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar TPA terlibat dalam aktivitas yang terkait dengan pengelolaan sampah, seperti pemilahan dan pengangkutan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut dampak keberadaan TPA Muara Fajar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sekaligus untuk menemukan solusi yang dapat meminimalisir dampak negatif yang muncul. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar TPA secara berkelanjutan.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan beberapa sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, serta income. Income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan revenue merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi (Aida 2010:119- 120).

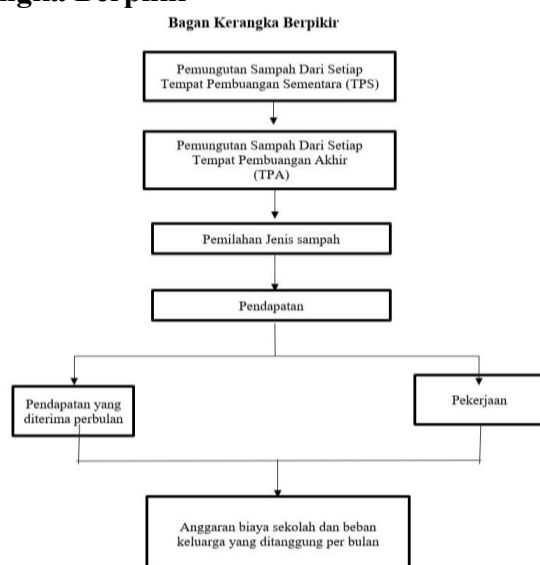
Menurut Satiti (2014:4), Indikator pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan: Pendapatan yang diterima per bulan mengacu pada jumlah total uang yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam satu bulan. Dalam konteks pemulung, pendapatan ini berasal dari hasil penjualan barang-

barang bekas seperti plastik, kertas, logam, dan kaca kepada pengepul atau industri daur ulang.

- 2) Pekerjaan: Pekerjaan mengacu pada jenis kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Dalam konteks pemulung, pekerjaan ini bersifat informal dan tidak memiliki gaji tetap, melainkan bergantung pada usaha dan kondisi pasar.
- 3) Anggaran biaya sekolah: Anggaran biaya sekolah merujuk pada jumlah uang yang dialokasikan oleh rumah tangga untuk pendidikan anak-anak, termasuk biaya SPP, buku, seragam, dan transportasi.
- 4) Beban keluarga yang ditanggung perbulan untuk perorang: Beban keluarga mencakup pengeluaran rutin yang harus ditanggung untuk setiap anggota keluarga, seperti makanan, pakaian, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai adalah kualitatif yang diperoleh dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mencari informasi data dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan. Data ini didapatkan langsung dari sumber utama pada saat penelitian dilakukan.

Data primer diperoleh dari informan subjek penelitian berupa hasil wawancara langsung dengan informan serta hasil dari observasi lapangan dan data mengenai informan yang diperoleh dari masyarakat disekitar TPA Muara Fajar. Pada wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, informan yang terlibat adalah masyarakat. Adapun jumlah informan yang di wawancarai yaitu 13 masyarakat yang bekerja di TPA

Muara Fajar, 1 Ketua RT, dan 1 pihak pengelola. Pada kegiatan wawancara ini nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan dampak TPA terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Data skunder didapatkan langsung dari sumber utama pada saat penelitian dilakukan. Data tersebut diperoleh dari informan subjek penelitian berupa hasil wawancara langsung dengan informan serta hasil dari observasi lapangan dan data mengenai informan yang diperoleh dari masyarakat disekitar TPA Muara Fajar. Dalam penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Menurut (Miles dan Huberman, 1984:12) terdapat tiga tahap Ketika melakukan analisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data yang dipilih dan dibuang. Dalam proses analisis data ini memfokuskan pada tahap pemusatan, meringkas, menajamkan atau pemilihan data yang sesuai atau relevan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti, membuang data yang tidak diperlukan dan mencari kesamaan dari informasi yang didapat.
2. Penyajian Data Penyajian data yaitu penyajian kesimpulan dan bersifat sementara, kemungkinan dalam penyajian data akan berbentuk tulisan, atau uraian singkat, dan gambar agar mudah dipahami. Penyajian data ini dilakukan untuk menyederhanakan informasi yang lebih kompleks kedalam suatu bentuk misalnya organigram, peta geografis, matrix dan lain-lain agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data terkumpul lalu dikelompokkan dan dipilih selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, diverifikasi dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada pendahuluan. Setelah menarik kesimpulan, penulis dapat mencantumkan pada bab terakhir dalam penelitian ini sebagai bentuk konklusi final dari hasil penelitian yang dapat menerangkan keseluruhan penelitian.

Selain itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Teknik ini berfokus pada pengelompokan data berdasarkan pendapatan dengan interpretasi hasil. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna mendalam dari informasi yang dikumpulkan. Sementara itu, data yang dihasilkan berbentuk kuantitatif yang dianalisis menggunakan perhitungan statistik untuk menggambarkan rata-rata pendapatan yaitu mean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pendapatan yang diterima Per Bulan Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar TPA Muara Fajar, diketahui bahwa keberadaan TPA memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan yang melibatkan pengelolaan sampah, seperti pemulung atau pengelola limbah, memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sukoco (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, terutama bagi individu yang terlibat langsung dalam sektor informal pengelolaan sampah.

Tabel 1. Pendapatan Informan Per Bulan

No	Nama dan Domisili	Pendapatan
Dalam domisili TPA		
1	Bapak EV	Rp. 2.500.000
2	Bapak JS	Rp. 3.000.000
3	Ibuk SR	Rp. 2.200.000
4	Bapak TR	Rp. 2.800.000
5	Bapak MN	Rp. 2.600.000
6	Bapak DA	Rp. 3.200.000
7	Ibuk YN	Rp. 2.400.000
8	Bapak AS	Rp. 3.500.000
9	Ibuk RN	Rp. 2.300.000
	Total	Rp. 24.500.000
	Rata-rata	Rp. 2.722.222
Luar Domisi TPA		
1	Bapak SP	Rp. 2.500.000
2	Bapak AR	Rp. 2.300.000
3	Bapak YS	Rp. 2.800.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengalami peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam aktivitas TPA. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata pendapatan masyarakat yang berdomisili di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar adalah sebesar Rp. 2.722.222, lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang berdomisili di luar area TPA yang memiliki rata-rata pendapatan Rp. 2.425.000. Total keseluruhan pendapatan dari 13 responden mencapai Rp. 34.200.000 dengan rata-rata umum sebesar Rp. 2.573.611. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan TPA memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap masyarakat di sekitarnya, kemungkinan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan sampah maupun sektor informal yang mendukung kegiatan di TPA.

1. Aspek Pekerjaan

Rata-rata jam kerja masyarakat yang menggantungkan hidup dari aktivitas di TPA Muara Fajar adalah sekitar 5 hingga 6 jam per hari. Aktivitas utama seperti memilah dan mengumpulkan sampah dilakukan setiap hari secara mandiri atau bersama anggota keluarga. Pekerjaan tambahan seperti sortir ulang, pengemasan, dan pengolahan sampah organik dilakukan tidak rutin dan hanya sebagai pelengkap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan ini bersifat informal, masyarakat tetap bekerja secara konsisten dan terstruktur dengan waktu kerja harian yang mendekati jam kerja sektor informal lainnya.

2. Aspek Anggaran Biaya Sekolah

Anggaran biaya sekolah merupakan aspek penting yang dapat dipengaruhi oleh keberadaan TPA Muara Fajar. Masyarakat menggunakan pendapatan tambahan yang diperoleh dari pengelolaan sampah untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan, banyak keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam membiayai pendidikan, terutama untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 2. Penggunaan Pendapatan dari TPA untuk Biaya Sekolah Anak

No	Nama dan Domisili	Pengeluaran Pendidikan
Dalam domisili TPA		
1	Bapak EV	Rp. 600.000
2	Bapak JS	Rp. 500.000
3	Ibuk SR	Rp. 650.000
4	Bapak TR	Rp. 550.000
5	Bapak MN	Rp. 600.000
6	Bapak DA	Rp. 700.000
7	Ibuk YN	Rp. 500.000
8	Bapak AS	Rp. 650.000
9	Ibuk RN	Rp. 550.000
	Total	Rp. 5.300.000
	Rata-rata	Rp. 662.000
Luar Domisi TPA		
1	Bapak SP	Rp. 500.000
2	Bapak AR	Rp. 600.000
3	Bapak YS	Rp. 550.000
4	Ibuk LN	Rp. 480.000
	Total	Rp. 2.130.000
	Rata-rata	Rp. 532.000

3. Aspek Beban Keluarga yang ditanggung Per Bulan

Aspek beban keluarga yang ditanggung setiap bulan menunjukkan bagaimana keberadaan TPA Muara Fajar memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat sekitar. Walaupun pendapatan tambahan dari pengelolaan sampah membantu meringankan pengeluaran rumah tangga, banyak keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pendapatan dari TPA sering kali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari dan

pendidikan anak, tetapi tidak sepenuhnya mengatasi beban ekonomi yang lebih besar, seperti biaya kesehatan dan tabungan untuk masa depan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang tinggal di dalam domisili TPA Muara Fajar adalah sekitar 5 orang dengan rata-rata pengeluaran bulanan sebesar ± Rp2.000.000. Komponen pengeluaran utama meliputi kebutuhan dasar seperti makanan, listrik, pendidikan, dan transportasi. Strategi yang umum dilakukan saat pendapatan tidak mencukupi antara lain berhemat, mencari pekerjaan tambahan, dan berutang.

Sementara itu, untuk keluarga yang berada di luar domisili TPA, rata-rata anggota keluarga adalah 4–5 orang dengan pengeluaran bulanan sekitar ± Rp1.900.000. Pola pengeluaran tidak jauh berbeda, difokuskan pada kebutuhan dasar dan pendidikan. Strategi keuangan mereka saat kesulitan juga serupa, yakni menambah pekerjaan, mengurangi pengeluaran sekunder, dan meminjam uang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan lokasi, beban ekonomi dan pola pengelolaan keuangan relatif serupa, dengan ketergantungan utama pada hasil kerja informal di sekitar TPA.

Berikut adalah input, output, income, dan impact berdasarkan hasil temuan peneliti:

1. INPUT (Masukan)

Menurut Mulyadi (2001), input merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan output dalam suatu sistem proses. Dalam konteks penelitian ini, input yang digunakan masyarakat pemanfaat TPA Muara Fajar meliputi:

- Sampah campuran yang dibawa oleh truk ke TPA (organik dan anorganik)
- Tenaga kerja manusia dari masyarakat sekitar (pemulung, pengepul, pengangkut)
- Alat bantu sederhana seperti karung, gerobak dorong, alat pilah, dan timbangan
- Pengetahuan atau pengalaman dalam memilah jenis sampah bernilai ekonomis
- Akses dan jaringan ke pengepul atau tempat penjualan barang bekas

Dalam teori Input-Output menurut Leontief (1936), sistem ekonomi melibatkan hubungan antara input (sumber daya) dan output (hasil kegiatan), di mana input akan menentukan besar kecilnya hasil yang diperoleh.

2. OUTPUT (Keluaran)

Output adalah hasil langsung dari proses pemilahan dan pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat di TPA. Menurut Sedarmayanti (2009), output adalah hasil nyata dari pelaksanaan kegiatan dan penggunaan input. Jenis output di TPA Muara Fajar meliputi:

- Sampah terpilah: plastik, kardus, logam, kaca, organik

- Komoditas layak jual: botol plastik, kaleng bekas, besi tua, kardus, dll.
- Kompos dari pengolahan sampah organik (oleh sebagian kelompok yang lebih terorganisir)
- Sampah residu (tidak bernilai jual atau tidak bisa diolah)

Teori Pendukung Output adalah bagian dari sistem produksi yang memengaruhi nilai tambah ekonomi (Davis & Olson, 1985).

3. INCOME (Pendapatan)

Pendapatan adalah hasil ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pemanfaatan sampah. Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah hasil dari kegiatan produksi yang diterima seseorang dalam bentuk uang atau barang. Contoh pendapatan dari pemanfaatan sampah (harga ±)

Jenis Sampah Harga/kg

- Botol plastik Rp2.000 – Rp3.000
- Plastik keras Rp2.500 – Rp4.000
- Plastik kresek Rp500 – Rp1.000
- Kardus Rp1.500 – Rp2.500
- Logam Rp4.000 – Rp6.000
- Botol kaca Rp500-1.000
- Pecahan kaca Rp200-400
- Sampah organik Rp300-500

Rata-rata pendapatan harian: Rp100.000

Rata-rata pendapatan bulanan: ±Rp2.000.000

Teori Pendukung: Menurut Todaro dan Smith (2011), peningkatan pendapatan rumah tangga dari sektor informal dapat menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi mikro dan pemberdayaan masyarakat miskin.

4. INPACK / IMPACT (Dampak)

Impact adalah perubahan jangka panjang yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan atau program. Menurut Robert Chambers (1997), dampak adalah efek yang timbul akibat kegiatan yang dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, positif maupun negatif. Dampak dari keberadaan dan pemanfaatan TPA Muara Fajar:

- Ekonomi: Terbukanya lapangan kerja informal dan peningkatan penghasilan warga sekitar
- Lingkungan: Volume sampah berkurang karena dilakukan pemilahan dan daur ulang
- Sosial: Terbentuknya komunitas pengelola sampah, peningkatan solidaritas sosial antar pemulung
- Pendidikan: Terjadinya proses pembelajaran informal tentang daur ulang dan nilai ekonomi sampah
- Kesehatan: Jika dikelola baik, dapat menurunkan risiko penyakit akibat penumpukan sampah

Teori Pendukung: Dalam pendekatan Participatory Development, Chambers (1997) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam

mengelola sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Aspek Pendapatan yang diterima Per Bulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar TPA Muara Fajar, diketahui bahwa keberadaan TPA memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan yang melibatkan pengelolaan sampah, seperti pemulung atau pengelola limbah, memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sukoco (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, terutama bagi individu yang terlibat langsung dalam sektor informal pengelolaan sampah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengalami peningkatan pendapatan setelah terlibat dalam aktivitas TPA. Hal ini juga didukung oleh Rini (2021) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa keberadaan TPA berkontribusi terhadap perbaikan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dapat dijadikan sumber daya bernilai. Namun demikian, jenis pekerjaan ini tetap berisiko dan kurang stabil, seiring dengan fluktuasi volume sampah atau kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan oleh pemerintah setempat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang dapat memperpanjang manfaat ekonomi bagi mereka.

Aspek Pekerjaan

Masyarakat di sekitar TPA Muara Fajar tidak hanya terlibat dalam pembuangan sampah, tetapi juga melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pemilahan dan pengolahan sampah. Pemilahan sampah, pengumpulan barang bekas, dan pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai seperti pupuk kompos adalah pekerjaan yang dilakukan oleh banyak masyarakat. Mulyani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan sampah di TPA memiliki kemampuan untuk mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual. Ini menciptakan peluang kerja yang lebih banyak di sekitar TPA, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Hidayat (2022) di TPA Sampah di Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa masyarakat lokal memanfaatkan keberadaan TPA sebagai sumber pendapatan tambahan melalui pengolahan sampah menjadi berbagai produk seperti kompos, daur ulang plastik, dan barang bekas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang

terkait dengan pengelolaan sampah memiliki dampak yang luas terhadap peningkatan keterampilan dan perekonomian masyarakat. Namun, penting bagi pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan dan fasilitas pendukung guna memastikan keberlanjutan pekerjaan tersebut.

Aspek Anggaran Biaya Sekolah

Anggaran biaya sekolah merupakan aspek penting yang dapat dipengaruhi oleh keberadaan TPA Muara Fajar. Masyarakat menggunakan pendapatan tambahan yang diperoleh dari pengelolaan sampah untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan, banyak keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam membiayai pendidikan, terutama untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Prasetyo (2019) dalam penelitiannya mengenai dampak ekonomi TPA terhadap keluarga, pendapatan tambahan dari pengelolaan sampah memang dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan, namun tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Junaidi (2020) juga mengungkapkan bahwa meskipun pendapatan keluarga meningkat, akses ke pendidikan yang lebih tinggi masih terbatas, terutama di keluarga yang bergantung pada pekerjaan tidak tetap seperti pemulung. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih mendalam untuk mendukung akses pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat berpenghasilan rendah, seperti subsidi pendidikan atau bantuan biaya sekolah dari pemerintah.

Aspek Beban Keluarga yang ditanggung Per Bulan

Aspek beban keluarga yang ditanggung setiap bulan menunjukkan bagaimana keberadaan TPA Muara Fajar memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat sekitar. Walaupun pendapatan tambahan dari pengelolaan sampah membantu meringankan pengeluaran rumah tangga, banyak keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pendapatan dari TPA sering kali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari dan pendidikan anak, tetapi tidak sepenuhnya mengatasi beban ekonomi yang lebih besar, seperti biaya kesehatan dan tabungan untuk masa depan.

Lestari (2018) dalam studinya mengenai pengaruh pengelolaan sampah terhadap kesejahteraan keluarga menyatakan bahwa meskipun ada pendapatan tambahan, pekerjaan yang terkait dengan pengelolaan sampah sering kali tidak memberikan kestabilan finansial jangka panjang. Banyak keluarga yang harus berjuang untuk menyeimbangkan antara pendapatan yang diperoleh dan kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih komprehensif dalam mengelola

pendapatan masyarakat, seperti akses terhadap pelatihan keterampilan yang lebih lanjut atau dukungan dalam mengakses layanan keuangan yang lebih baik. Materi pembahasan terfokus mengupas apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis atau tidak, dan kemukakan argumentasinya. Pengutipan rujukan dalam pembahasan jangan terlalu panjang (bila perlu dihindari). Sitasi hasil penelitian atau pendapat orang lain hendaknya disarikan dan dituliskan dalam kalimat sendiri (tidak menggunakan kalimat yang persis sama). Kumpulan penelitian sejenis dapat dirujuk secara berkelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak keberadaan TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru terhadap pendapatan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa keberadaan TPA Muara Fajar juga memberikan dampak ekonomi bagi warga terutama masyarakat yang bekerja sebagai pemulung. Dengan menjual barang bekas yang diperoleh dari hasil memulung sampah di TPA. Meskipun demikian, pendapatan pemulung bervariasi dan dipengaruhi oleh kondisi cuaca serta harga barang bekas, keberadaan TPA Muara Fajar secara umum membantu pemulung mendapatkan penghasilan lebih tinggi daripada pekerjaan sebelumnya yang hanya memberikan penghasilan lebih rendah dan tidak menentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Keberadaan TPA Muara Fajar memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang bekerja sebagai pemulung atau mengelola limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiani, K. (2017). Analisis semiotika logo Sunmore (Skripsi). Universitas Pasundan, Bandung.
- Hubeis, A. V. S. (2010). Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa. Bogor: IPB Press.
- Bungin, B. (2009). Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya (Cet. 3). Jakarta: Prenada Media Group.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Basrowi. 2007. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 7 (1).
- Brulle, R. J., & Pellow, D. N. (2020). Environmental inequality and justice: A review of research and public policy. Annual Review of Public Health, 41, 293-308. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040119-094017>
- Danil, M. (2019). Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi pada pegawai negeri sipil di Kantor Bupati Bireun. Jurnal Nasional, Universitas Almuslim Bireun-Aceh. Diakses dari www.mpor.unsyiah.ac.id pada 26 Mei 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dailiati, S. (2018). Kebijakan retribusi kebersihan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Fairus dan Khaerul. 2020. Bertahan Hidup di Gunung Sampah: Negara dan Akses Jaminan Sosial Kesehatan Bagi Pemulung Perempuan. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jurnal Etnografi Indonesia. 5 (1).
- Fajaria. 2018. Pelatihan dan Pembentukan Komunitas Kreatif Sadar Vektor Sekitar TPA Cipayung Depok” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.
- Gupta, A., & Dey, A. (2022). The social stigma of living near waste disposal sites: A study on perception and reality. Journal of Environmental Psychology, 80, 101729. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101729>
- Hamsah, et al. (2017). Kesesuaian tempat pembuangan akhir sampah dengan lingkungan di Desa Kalitirto Yogyakarta. Plano Madani, 6(1), 2.
- Hamsah. 2017. Kesesuaian Tempat pembuangan Akhir Sampah dengan Lingkungan di Desa Kalitirto Yogyakarta. Plano Madani. 6 (1). Haryati, Sinta. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota di Kota Samarinda. E-Journal Ilmu Pemerintahan. 3 (2).
- Hardani, et al. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harahap, I., et al. (2013). Pengantar ekonomi mikro dan makro Islam. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Heft, H. (2020). Ecological psychology in context: Principles and pragmatism. Psychological Review, 127(5), 858-878. <https://doi.org/10.1037/rev0000215>
- Hendriksen, Eldon S. 2012. Teori Akunting. Ciputat – Tangerang: Interaksara
- Hidayat, A. (2018). Strategi Bertahan Hidup Pemulung di Kota Bandung. Jurnal Sosial Ekonomi.
- Irman, J. (2012). Pemrosesan akhir sampah. Diakses pada 2 Desember 2024 dari <https://www.slideshare.net/infosanitasi/pemrosesan-akhir-sampah>
- Jhingan, M. L. (2003). Ekonomi pembangunan dan perencanaan. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Mankiw, N. G. (2006). Teori makro ekonomi. Jakarta: Erlangga.

- Mediana, G. (2020). Peran Pemulung dalam Daur Ulang Sampah Kota.
- Neolaka, A. (2008). Kesadaran lingkungan. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Nadiasa, Mayun. 2009. Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kota Amlapura. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. 13 (2).
- Nandi. 2018. Kajian Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah dalam Konteks Tata Ruang. Universitas Pendidikan Indonesia. 5 (9).
- Saputra, Diyan Ahmad. 2020. Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial di Masyarakat (Studi Kasus Desa Karang Rejo Kota Metro Lampung). *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*. 20 (2). Sari,
- Gati Prawita. 2019. Dampak Keberadaan Industri Baja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Dimoro (Studi Kasus di Dusun Dimoro Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Swara Bhumi*. 3 (3).
- Sukirno, S. (2003). Pengantar teori mikro ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. (2010). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Kencana.
- Satiti, Pilar and, Dra. Wafrotur Rohmah SE. MM. (2014) Pengaruh Pendapatan Dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Smith, M. T., & Wilson, A. (2021). Property value impacts of landfills: A meta-analysis of contingent valuation studies. *Land Economics*, 97(4), 575-595.
<https://doi.org/10.3368/le.97.4.575>
- Wahyudin, Rizqi Puteri. 2017. Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 3 (1).
- Wibowo, Doni Arie. 2017. Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kopiluhur Terhadap Kondisi Lingkungan di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Universitas Pendidikan Indonesia. 6.
- Wijianto. 2016. Pengaruh Status Sosial dan Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al-Tijarah*. 2 (2).
- Wibowo, S., & Supriadi, D. (2013). *Ekonomi mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Yusmiati. 2017. Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*. 4 (1)
- Zaman, A. U. (2016). Zero Waste Management and Its Impact on Informal Waste Sector.